

Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023

Sahda Dian Sanubari^{1*}, Khoirul Fuad²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Abstrak

Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan, yang dapat dilihat melalui indikator keuangan perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Teknik sampling menggunakan purposive sampling, menghasilkan 48 data dari 6 perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja, struktur modal, dan meningkatkan laba merupakan faktor penting bagi perusahaan perbankan digital untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai saham, serta menarik minat investor melalui optimasi keuntungan dan kebijakan dividen.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Harga Saham, Return On Equity

Abstract

Stock prices in the capital market are influenced by the interaction between supply and demand, which can be seen through company financial indicators. This study aims to analyze the effect of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), and earnings per share (EPS) on the stock prices of digital banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016–2023. This research employs a quantitative approach using purposive sampling techniques, yielding 48 data points from 6 companies. Secondary data were obtained from the companies' annual reports and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results of the study indicate that CR has a positive and significant effect on stock prices, DER has a negative and significant effect on stock prices, ROE has a negative and significant effect on stock prices, and EPS has a positive and significant effect on stock prices. This study explains that working capital management, capital structure, and profit enhancement are important factors for digital banking companies to maintain and increase stock value, as well as attract investor interest through profit optimization and dividend policies.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Stock Of Price, Return On Equity

Korespondensi:

Sahda Dian Sanubari
(sahdadiansanu@gmail.com)

Submit: 25-07-2025

Revisi: 20-08-2025

Diterima: 25-08-2025

Terbit: 03-09-2025



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memudahkan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, termasuk di sektor perbankan, yang memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. OJK mencatat bahwa industri perbankan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik (idx.co.id). ekonomi negara sempat tertekan akibat pandemi covid-19, namun industri perbankan di Indonesia dapat menopang pemulihan ekonomi nasional. Perbankan dapat membantu peningkatan investasi serta menunjang pertumbuhan pasar

modal Indonesia. Pencatatan saham perbankan di BEI menguasai 33% kapitalisasi pasar modal di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi sektor perbankan dapat memanfaatkannya untuk pelayanan sistem perbankan kearah digital melalui saluran elektronik dengan penggunaan kantor fisik yang terbatas. Dalam pelayanannya seperti halnya bank konvensional pada umumnya namun letak perbedaannya pada penggunaan aplikasi untuk menunjang keeluruhan layanan kepada nasabah. Secara umum pengertian bank menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang bergerak dibidang keuangan, kegiatan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Seiring dengan hal tersebut, perkembangan bank digital di Indonesia semakin bertumbuh (Alwi et al., 2023), banyak bank digital yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal Indonesia atau BEI, meskipun pergerakan harga saham menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Sebagai contoh, Bank Jago mengalami peningkatan tajam pada tahun 2021 dengan harga saham mencapai Rp16.000 per lembar setelah melakukan aksi korporasi berupa afiliasi dengan Gojek dan Tokopedia. Kasus serupa dialami Allo Bank yang mencatatkan lonjakan harga saham dari Rp424 pada 2020 menjadi Rp7.075 pada 2021, dipengaruhi aksi korporasi berupa penambahan modal (*right issue*). Fenomena fluktuasi harga saham ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menekankan bahwa manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi. Sinyal positif berupa laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada naiknya harga saham.

Model bisnis perbankan semakin berkembang di era modern saat ini, model bisnis perbankan selain secara konvensional saat ini sudah menjalankan kegiatan bisnisnya secara digital melalui smartphone dengan mobile banking atau internet banking. Kegiatan operasional bank digital dalam bentuk fisik kantor secara terbatas yang diwajibkan hanya satu sebagai kantor pusatnya (Rubianto dan Wartayana, 2021). Sedangkan harga saham yang terbentuk dapat dipengaruhi beberapa faktor yang pertama dengan melihat dari *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dapat menunjukkan gambaran sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan (Aurelia et al., 2022). Faktor ke dua yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Semakin tinggi DER mayoritas ekuitas yang dimiliki perusahaan telah didanai oleh hutang (Kasmir, 2019). Faktor ke tiga yaitu *Return On Equity* (ROE) untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak atas modal sendiri yang dimiliki (Aurelia et al., 2022). Faktor ke empat *Earning Per Share* (EPS), nilai EPS yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang tersedia bagi investor dan kemungkinan bertambahnya dividen yang dapat diterima oleh investor (Sukmana dan Muchtar, 2024).

Untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan (Kasmir, 2019). Berdasarkan Kasmir (2019) untuk menghitung Current Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan sebagian besar aset dibiayai dengan utang, yang dapat menimbulkan persepsi risiko keuangan lebih besar di mata investor (Kasmir, 2019). Rumus DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Faktor ketiga yaitu *Return On Equity*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri, dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAIT)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Rumus EPS adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EPS yang tinggi menunjukkan prospek laba dan potensi dividen yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Kasmir, 2019).

Hasil penelitian untuk variabel pertama yang dilakukan Ahdiyani et al. (2022), Mujaddidi (2023) menerangkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan antara CR terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini et al. (2023), Ardiningrum dan Henny (2023) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian untuk variabel kedua hasil dalam penelitian Paramayoga dan Fariantin (2023), serta penelitian Sukmana dan Muchtar (2024) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ardiningrum dan Henny (2023) serta penelitian Isnaini (2023) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian untuk variabel ketiga Penelitian yang dilakukan Ardiningrum dan Henny (2023), penelitian Risma dan Mawar (2023), serta penelitian Zhafira dan Lubis (2023) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Aurelia et al., 2022; Rubianto dan Wartayana, 2021). Namun penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga dan Fariantin (2023) serta Sukmana dan Muchtar, (2024) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian untuk variabel ke empat, beberapa penelitian menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Ardiningrum dan Henny, 2023; Watung et al., 2023; Mujaddidi, 2023; Rubianto dan Wartayana, 2021). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Paramayoga dan Fariantin (2023), Sukmana dan Muchtar (2024) serta penelitian Risma dan Mawar (2023) menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, penelitian ini berupaya untuk menguji kembali variabel-variabel terkait dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu pada bank digital di Indonesia, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitannya dengan harga saham, sekaligus meneliti kembali kesenjangan penelitian yang muncul akibat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai harga saham di sektor perbankan digital. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta bagi manajemen bank digital dalam merancang strategi manajemen keuangan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai saham di pasar modal.

Berdasarkan teori dan temuan sebelumnya, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

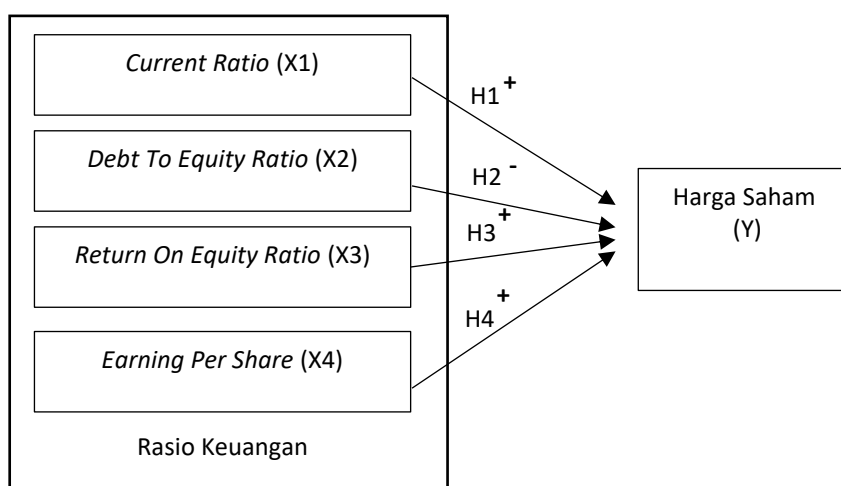
H1: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H3: Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H4: Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Adapun model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Diolah peneliti, 2024

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai penelitiannya pada perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Rusdianti, 2018). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2019).

Populasi merupakan wilayah tergeneralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan digital yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2023 sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO	08 Agustus 2003
2	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR	09 Januari 2020
3	Bank Jago Tbk.	ARTO	12 Januari 2016
4	Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK	01 Februari 2021
5	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI	12 Agustus 2015
6	Bank MNC Internasional	BABP	15 Juli 2002
7	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	13 Januari 2015
8	Bank Capital Indonesia	BACA	04 Oktober 2007

Sumber: Data yang diolah (2024)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel diambil dari populasi yang harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berbasis digital.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berbasis digital yang menjalankan kegiatannya secara konvensional,
4. Perusahaan perbankan digital yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode tahun penelitian yang dilakukan yaitu 2016-2023.

Dari hasil purposive sampling atau teknik sampling yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2016). Hasil didapatkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang diteliti selama periode 2016-2023. Berikut data sampel perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Digital

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO	08 Agustus 2003
2	Bank Jago Tbk.	ARTO	12 Januari 2016
3	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI	12 Agustus 2015
4	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	13 Januari 2015
5	Bank Capital Indonesia	BACA	04 Oktober 2007
6	Bank MNC Internasional	BABP	15 Juli 2002

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tabel 3. Definisi operasional

No	Variabel	Pengukuran	Pengukuran Variabel
Variabel Dependen (Y)			
1	Harga Saham	Harga saham pada saat akhir tahun atau penutupan (akhir tahun).	Laporan Tahunan Perusahaan periode 2016-2023
Variabel Independen (X)			
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Kasmir, 2019)
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	(Kasmir, 2019)
3	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	(Kasmir, 2019)
4	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	(Kasmir, 2019)

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Untuk teknik Analisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum pada masing-masing variabel penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Dengan menggunakan Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang digunakan dikatakan layak dan baik apabila data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik Kolomogorov-Smirnov (K-S). Jika Asymp Sig > 0,05 , maka data itu dinyatakan terdistribusi normal.

Kemudian Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satu cara mendeteksinya menggunakan uji variance inflation factor (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yakni membandingkan nilai D-W dengan nilai d (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut homoskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Park, pengujian dilakukan dengan cara melakukan pemangkalan terhadap residual lalu dilakukan transformasi LN. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dilakukan juga analisis regresi berganda, menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2018) secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Selanjutnya Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis. Menurut Ghazali (2018:98) pada uji ini digunakan untuk memberitahu apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama pada semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan pada model regresi linear berganda terhadap variabel dependen atau terkait.

Uji Koefisien Determinasi (R²) merupakan suatu besaran yang memperlihatkan proporsi variansi variabel bebas yang menjelaskan mengenai variasi variabel terkait (dependen). Untuk nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati angka 1 (satu) berarti bahwa variabel – variabel bebas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas atau variabel terikat. Terakhir dilakukan Uji Statistik t untuk membuktikan sejauh mana

pengaruh signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika suatu variabel bebas (independen) dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terkait apabila variabel uji telah lulus uji sig. Adapun keputusan untuk mengambil uji ini yaitu:

H_0 diterima = $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak = $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 4. Analisis Deskriptif

	N Statistic	Descriptive Statistics			
		Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
CR	48	1,088	12,348	1,57877	1,639440
DER	48	,426	26,373	5,53463	4,179051
ROE	48	-1,239	,181	-,04527	,222520
EPS	48	-133,870	20,458	-7,22610	31,937081
HARGA_SAHAM	48	50	16000	1139,46	2581,372
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Dari tabel diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 48 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan digital yang terdaftar di BEI periode 2016-2023. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan dalam tabel 4 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

- Data deskriptif Harga Saham menunjukkan nilai terendah adalah 50. Sedangkan nilai tertinggi adalah 16.000. Rata-rata Harga Saham senilai 1.139,46 dengan standar deviasinya 2.581,372. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.

2. Variabel Independen

- Data deskriptif CR menunjukkan nilai terendah 1,088. Sedangkan nilai tertinggi adalah 12,348. Rata-rata CR senilai 1,57877 dengan standar deviasinya 1,639440. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.
- Data deskriptif DER menunjukkan nilai terendah 0,426. Sedangkan nilai tertinggi adalah 26,373. Rata-rata DER senilai 5,53463 dengan standar deviasinya 4,179051. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah merata.
- Data deskriptif ROE menunjukkan nilai terendah -1,239. Sedangkan nilai tertinggi adalah 0,181. Rata-rata ROE senilai -0,04527 dengan standar deviasinya 0,222520. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.
- Data deskriptif EPS menunjukkan nilai terendah -133,870. Sedangkan nilai tertinggi adalah 20,458. Rata-rata ROE senilai -7,22610 dengan standar deviasinya 31,937081. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.

Analisis Statistik

Uji Normalitas

Penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Model regresi yang baik adalah yang berkontribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2411,18931600
Most Extreme Differences	Absolute	0,267
	Positive	0,242
	Negative	-0,267
Test Statistic		0,267
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 48 data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov diatas kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka data terdistribusi tidak normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasikan agar menjadi normal, kemudian dilakukan pengujian kembali setelah mentransformasikan data. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan tranformasi data yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,04353043
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,079
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan transformasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga uji normalitas pada penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas dan apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	Collinearity Statistics
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,825	1,212
	DER	0,905	1,104
	ROE	0,293	3,409
	EPS	0,273	3,666

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, sehingga penelitian dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model yang terbatas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	,999	,999	34,33533	1,576

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROE
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel untuk regresi persamaan tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,576. Berdasarkan tabel Durbin Watson, dengan k = 3 (jumlah variabel independen) dan N = 48 (jumlah observasi) diperoleh nilai dL = 1.3619 dan dU = 1.7206. Dapat dilihat pada tabel bahwa hasil penelitian ini $dU < d < 4-dU$ sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13,577	,680	19,969	,000
	CR	,253	,209	1,211	,233
	DER	-,117	,078	-,224	,143
	ROE	,345	2,585	,035	,895
	EPS	-,005	,019	-,072	,795

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel bernilai > 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2082,573	10,888	191,277	,000
	CR	120,893	3,282	,169	,000
	DER	-203,585	1,258	-,724	,000
	ROE	-1,612	,165	-1,655	,000
	EPS	1,008	,165	1,035	,000

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil regresi yang tersaji pada tabel dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2082,573 + 120,893 X_1 - 203,585 X_2 - 1,612 X_3 + 1,008 X_4 + e$$

Uji Kelayakan Model
Uji Signikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F)

Tabel 11. Uji F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64804273,060	4	16201068,260	13742,355	,000 ^b
	Residual	50693,346	43	1178,915		
	Total	64854966,400	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROE

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Dari tabel hasil uji F model pertama pada tabel maka nilai F sebesar 13742,355 lebih besar dari f tabel sebesar 2,574 dengan tingkat signifikansi 0,00 atau $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel independen (CR, DER, ROE dan EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Sig	Kesimpulan
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	2082,573	10,888	,000	
	CR	120,893	3,282	,000	Diterima
	DER	-203,585	1,258	,000	Diterima
	ROE	-1,612	,165	,000	Ditolak
	EPS	1,008	,165	,000	Diterima

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary			Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square		
1	1,000 ^a	,999	,999		34,33533

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, ROE

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,999 atau 99,9% yang artinya CR, DER, ROE, EPS secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 99,9% dan sisanya sebesar 0,01 % dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam model penelitian.

3.2. Pembahasan

Pengaruh CR (Current Ratio) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR (Current Ratio) memiliki nilai koefisien 120,893 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan CR (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aurelia et al. (2022) dan Mahadewi et al. (2023). Yang menyatakan bahwa CR (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER (Debt to Equity Ratio) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER (Debt to Equity Ratio) memiliki nilai koefisien sebesar -203,585 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga dan Fariantin (2023) serta Sukmana dan Muchtar (2024). Yang menyatakan DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROE (Return On Equity) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE (Return On Equity) memiliki nilai koefisien sebesar -1,612 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan ROE (Return On Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ditolak. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiningrum dan Henny (2023), penelitian Risma dan Mawar (2023) serta Zhafira dan Lubis (2023) karena penelitian tersebut menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,008 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan EPS (Earning Per Share) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiningrum dan Henny (2023), Watung et al. (2023), Rubianto dan Wartayana (2021) menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu 1) Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya jika CR meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CR, maka akan semakin tinggi Harga Saham yang diperoleh. 2) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ini memiliki arah yang berlawanan, artinya jika DER meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar DER, maka akan semakin turun Harga Saham yang diperoleh. 3) Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ini memiliki arah yang berlawanan, artinya jika ROE meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ROE, maka akan semakin turun Harga Saham yang diperoleh. 4) Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya jika EPS meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS, maka akan semakin tinggi Harga Saham yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y. & Sofiati, N. A. 2022. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), pp. 220–244.
- Alwi, M. N., Bahari, F., Turot, M., Nainggolan, A., & Semmawi, R. 2024. Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796*, 3(2), 2160-2177. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2484>
- Ardiningrum, D. F., & Henny, D. 2023. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018 – 2021, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), pp. 1637–1646.
- Arikunto, S. 2016. Manajemen Penelitian. 13th edn. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aurelia, S., Sastra, H., & Pardede, R. P. 2022. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Harga Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), pp. 499–510.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. 9th edn. Semarang: Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnaini, Hariyanto, D. & Ferdian, R. 2023. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham, *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), pp. 163–175.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahadewi, I.A.G.S., Datriani, L.K., & Trinsadewi, A. A. E. 2023 Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021, *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), pp. 25–30.
- Mujaddidi, A.S. 2023. Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Otomotif, *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), pp. 28–64.
- Paramayoga, W.K. & Fariantin, E. 2023. Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), pp. 191–205.
- Risma, N. & Mawar, K. 2023. Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Infobank15, *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), pp. 69–81.

- Rubianto, O. & Wartayana, G.N. 2021. Analisis fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham perusahaan bank digital di masa pandemi covid-19, *Jurnal Ekonomi*, pp. 191–221.
- Rusdianti, I. S. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Ciomas Adisatwa, Tbk Region Jatim 1 Malang.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Kedua. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukmana, L.M. & Muchtar, S. 2024. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Komersial Pada Indeks Idx-Pefindo, *Solusi*, 22(2), p. 126.
- Watung, T.A.N., Van Rate, P. & Jan, A. H. 2023. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN, *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), pp. 213–224.
- Zhafira, A. & Lubis, A. 2023. Analisis Pengaruh Gross Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022., *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), pp. 1459–1467.